

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian diatas, metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menurut Satori & Komariah (2012:22), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang / jasa. Yang dimaksud dalam hal tersebut adalah berupa kejadian / fenomena / gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran detil dari suatu masalah atau subyek tertentu.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai deskripsi idenifikasi dan hasil analisa perkembangan dampak *slum tours* JHT dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat pada aspek perilaku individu (*individual behavior*) dan gaya hidup kolektif (*collective lifestyles*) di Kampung Akuarium berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lapangan.

B. Pendekatan Penyelesaian Masalah

Menurut Neuman (2003), dalam penelitian kualitatif tidak membutuhkan variabel seperti penelitian kuantitatif. Namun dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan acuan sebagai dasar awal bagi apa yang akan diteliti.

Dampak sosial-budaya memiliki dampak yang positif maupun negatif. Untuk memahami gejala-gejala yang timbul pada aspek kehidupan sosial-budaya dari adanya kegiatan *slum tours* pada masyarakat Kampung Akuarium ditinjau dari aspek perilaku individu (*individual behavior*) dan gaya hidup kolektif (*collective lifestyle*), bergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya; dan erat kaitannya pada nilai-nilai yang telah dianut oleh masyarakat lokal sebagai tuan rumah.

Dalam penelitian ini, pembahasan yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dampak dari perkembangan kegiatan *slum tours* JHT dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Akuarium maka diperlukan adanya kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan *slum tours* yang dilihat berdasarkan aspek *individual behavior* (perilaku individu) dan *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif). Berikut diuraikan faktor-faktor dari kedua aspek fokus penelitian yang diambil dari beberapa ahli sebagai fokus pendekatan penyelesaian penelitian sebagai berikut:

1. Xiaoping Zhuang, *et.al* (2019) dalam penelitiannya yang berjudul '*Socio-Cultural Impacts Of World Cultural Heritage Sites In China: Living Condition & Residents Lifestyle*' membagi faktor fokus penelitian dalam dampak positif dan dampak negatif. *Living condition* (kondisi kehidupan) digambarkan sebagai dimensi *individual behavior* (perilaku individu) dan

residents lifestyle (gaya hidup penduduk) digambarkan sebagai aspek *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif), sehingga didapatkan faktor-faktor dari kedua aspek tersebut sebagai berikut.

- a. Faktor dampak positif *living condition* (kondisi kehidupan) antara lain *nicer and more varied clothes and food* (pakaian dan makanan yang lebih baik dan bervariasi); *improved education quality* (peningkatan kualitas pendidikan); dan *higher revenue and more employment opportunities* (pendapatan yang lebih tinggi dan lebih banyaknya kesempatan peluang kerja yang tercipta).
- b. Faktor dampak negatif *living condition* (kondisi kehidupan) antara lain *the resettlement of traditional communities* (perpindahan / transmigrasi masyarakat tradisional), *sporadic violence* (kekerasan / kejahatan sporadis), *the behavior of young generations becomes worse* (perilaku generasi muda menjadi lebih buruk), *Residents facing exploitation* (masyarakat lokal menghadapi eksploitasi).
- c. Faktor dampak positif *resident lifestyle* (gaya hidup penduduk) antara lain *a decline in the movement of people from rural areas to urban area* (penurunan perpindahan masyarakat dari daerah pedesaan ke perkotaan), *more events and recreational activities available for local people* (bertambahnya penyelenggaraan acara dan kegiatan rekreasi yang tersedia untuk masyarakat lokal).
- d. Faktor dampak negatif *resident lifestyle* (gaya hidup penduduk) antara lain *negative changes in residents' personal relations* (perubahan

negatif dalam hubungan pribadi masyarakat), *contradictions among a community* (kontradiksi antar masyarakat).

2. Mbaiwa (2008) dalam penelitiannya yang berjudul '*The Socio-Cultural Impacts of Tourism Development in the Okavango Delta, Botswana.*' Pada penelitiannya, kecenderungan dampak yang muncul yakni hanya pada aspek *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) yang diuraikan sebagai berikut.
 - a. Faktor dampak positif *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) antara lain *employment creation and financial benefits* (penciptaan lapangan kerja dan keuntungan finansial) dan *the cultural rejuvenation* (peremajaan budaya).
 - b. Faktor dampak negatif *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) antara lain *the development of racism in the tourism industry* (perkembangan rasisme dalam industri pariwisata).
3. Ashley (2001) dalam penelitiannya yang berjudul '*Pro-Poor Tourism Strategies: Making Tourism Work For The Poor A Review Experience*' terdapat beberapa faktor yang muncul pada aspek *individual behaviour* (perilaku individu) dan *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) antara lain sebagai berikut.
 - a. Faktor dampak positif *individual behaviour* (perilaku individu) antara lain *health care* (kesehatan), *access to information and communication* (akses informasi dan komunikasi); *enjoyable contact with tourists reinforce pride and cultural cohesion* (kontak yang

menyenangkan dengan turis, memperkuat kebanggaan dan koleksi budaya).

- b. Faktor dampak positif *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) yaitu *community funds* (dana komunitas).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka didapatkan faktor-faktor dampak positif dan negatif dari kedua aspek *individual behaviour* (perilaku individu) dan *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) seperti tersaji pada tabel 9.

TABEL 9
Faktor *Individual Behavior* (Perilaku Individu) dan *Collective Lifestyle* (Gaya Hidup Kolektif)

No	Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	<i>Individual Behavior</i> (Perilaku Individu)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Nicer and more varied clothes and food</i> (pakaian dan makanan yang lebih baik dan bervariasi) • <i>Improved education quality</i> (peningkatan kualitas pendidikan) • <i>Higher revenue and more employment opportunities</i> (pendapatan yang lebih tinggi dan lebih banyak kesempatan/pekerjaan) • <i>Health care</i> (kesehatan) • <i>Access to information and communication</i> (akses informasi dan komunikasi) • <i>Enjoyable contact with tourist Reinforce pride and cultural cohesion</i> (kontak yang menyenangkan dengan wisatawan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The resettlement of traditional communities</i> (perpindahan transmigrasi masyarakat kampung tradisional) • <i>Sporadic violence</i> (kejahatan yang sporadis) • <i>The behavior of young generations becomes worse</i> (perilaku generasi muda menjadi lebih buruk) • <i>Residents facing exploitation</i> (masyarakat lokal menghadapi eksploitasi)

TABEL 9
Faktor *Individual Behavior* (Perilaku Individu) dan *Collective Lifestyle* (Gaya Hidup Kolektif)

No	Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
		memperkuat rasa kebanggaan dan kohesi budaya)	
2.	<i>Collective Lifestyle</i> (Gaya Hidup Kolektif)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A decline in the movement of people from rural areas to urban area</i> (penurunan perpindahan masyarakat dari daerah pedesaan ke perkotaan) • <i>More events and recreational activities available for local people</i> (bertambahnya penyelenggaraan acara dan kegiatan rekreasi yang tersedia untuk masyarakat lokal) • <i>Community funds</i> (dana komunitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Negative changes in residents' personal relations</i> (perubahan negatif dalam hubungan pribadi masyarakat) • <i>Contradictions among a community</i> (kontradiksi antar masyarakat) • <i>The development of racism in the tourism industry</i> (perkembangan rasisme dalam industri pariwisata)

Sumber: Olahan Peneliti (2020); Adaptasi dari Xiaoping Zhuang, et.al (2019), Mbaiwa (2008) dan Ashley (2001)

Dalam melakukan analisis, peneliti dibantu oleh instrumen berupa lembar analisis faktor *individual behaviour* (perilaku individu) dan *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) yakni berupa indikator-indikator yang telah disesuaikan dengan konsep yang digunakan dan pembanding dengan kondisi aktual di lapangan.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Satori dan Komariah (2012:46) sampel atau partisipan merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian atau yang berada dalam bidang subjek penelitian dan memenuhi persyaratan tertentu terkait dengan pertanyaan penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yakni *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi atau sampel untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:82). Adapun teknik pengambilan sampel / partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menentukan subjek sesuai dengan topik serta tujuan peneliti berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa subjek tersebut representatif (Satori & Komariah, 2012:47-48) dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang ditentukan (Sugiyono, 2016:85).

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan *slum tours* JHT dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat Kampung Akuarium, sehingga *sampling* digunakan pada populasi individu yakni tokoh masyarakat seperti Ketua RT, pihak penyelenggara *slum tours* JHT dan masyarakat Kampung Akuarium. Adapun kriteria penduduk yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut.

- a. Merupakan penduduk Kampung Akuarium yang sudah terdaftar bertempat tinggal diatas dan dibawah tahun 2014.

- b. Merupakan penduduk Kampung Akuarium yang huniannya pernah dijadikan tujuan wisata dan atau penduduk yang pernah melakukan kontak baik dengan pemandu wisata maupun wisatawan *slum tours* JHT dan mendapat manfaat dari adanya *slum tours* JHT.
- c. Bersedia menjadi informan.

Adapun informan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

TABEL 10
Informan Penelitian

No	Populasi	Informan	Keterangan
1.	Penyelenggara <i>Slum Tours</i> JHT	Inisiator & Pemandu Wisata <i>slum tours</i> JHT Kode: ROP	Sebagai pihak penyelenggara aktivitas <i>slum tours</i> JHT, salah satu peran untuk memahami pelaksanaan <i>slum tours</i> sudah sesuai dengan prosedur atau belum.
2.	Pengelola Kampung/Tokoh Masyarakat Kampung Akuarium	Ketua RT.12/RW.04 Kode: TOJ Kordinator wilayah Kampung Akuarium dan Kode: DHD	Salah satu peran untuk memahami pelaksanaan <i>slum tours</i> sudah sesuai dengan prosedur atau belum, sebagai indikator perkembangan dampak sosial-budaya <i>slum tours</i> JHT pada lingkup kolektif.
3.	Masyarakat Kampung Akuarium	Masyarakat Kampung Akuarium Kode: MUK	Sebagai indikator perkembangan dampak sosial-budaya <i>slum tours</i> JHT.

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah permukiman padat penduduk Kampung Akuarium yang terletak di Jalan Pasar Ikan, Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara. Mencakup satu Rukun Tetangga (RT) yakni RT.12, RW.04 dengan luas wilayah $\pm 10.384 \text{ m}^2$. Perkampungan ini merupakan salah satu destinasi wisata *slum tours* JHT. Letak pemilihan dan penentuan lokasi penelitian berdasar pada asumsi sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil liputan televisi nasional diakses melalui laman Youtube Wina Simanjuntak DAAI TV melalui program Sisi Lain Jakarta (04/01/2017), memperlihatkan bahwa Kampung Akuarium menjadi salah satu tujuan wisata *slum tours* JHT.
- b. Hasil penelitian terdahulu oleh Bela (2019) dengan judul “Respon Masyarakat Kampung Luar Batang Dan Kampung Akuarium Terhadap Aktivitas Wisata Kumuh Jakarta *Hidden Tour*”.
- c. Hasil penelitian terdahulu oleh Lingga Utami (2019) dengan judul “Strategi Model Gerakan Sosial Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Akuarium, Jakarta” yang menyebutkan bahwa Kampung Akuarium merupakan kampung kumuh padat penduduk sebagai lokasi penyelenggaraan aktivitas *slum tours* JHT.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didasarkan pada batasan waktu penelitian perkembangan *slum tours* JHT di Kampung Akuarium. Perkembangan ini tidak didasari pada perhitungan tahunan, sehingga atas dasar tersebut maka disusun periode sebagai berikut.³

- 1) Waktu sebelum adanya perkembangan *slum tours* JHT di Kampung Akuarium, dimulai pada rentang tahun 2004 sampai dengan 2014.
- 2) Waktu sesudah adanya perkembangan *slum tours* JHT di Kampung Akuarium, dimulai pada rentang tahun 2015 sampai dengan 2020.

Metode pengumpulan data tak terlepas dari adanya teknik dan alat kumpul data. Keduanya merupakan hal yang harus ada dalam memudahkan penelitian sehingga dapat dengan mudah mencari data yang lebih tersusun dengan baik dan mudah menemukan hal-hal lain yang nantinya menjadi tambahan dalam kebutuhan data penelitian. Metode pengumpulan data berdasarkan teknik dan alat kumpul data yang digunakan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Satori & Komariah (2012:129) mendeskripsikan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti terkait dengan kondisi aktual wilayah, masyarakat serta melihat

perkembangan aktivitas *slum tours* dan pengaruhnya pada aspek *individual behavior* (perilaku individu) dan *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat. Peneliti melihat langsung keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu, mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dengan masyarakat lokal Kampung Akuarium.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dan sumber data langsung melalui dialog atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2012:130). Wawancara dilakukan kepada pengelola kampung seperti RT/RW Kampung Akuarium, kordinator masyarakat kampung, masyarakat lokal Kampung Akuarium yang terlibat/merasakan manfaat dari adanya aktivitas *slum tours* JHT dan pihak penyelenggara *slum tours* JHT. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara merupakan kunci dari penelitian ini, untuk itu teknik wawancara yang digunakan ialah dengan wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam (*depth interview*) dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara mendalam kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi (Satori & Komariah, 2017: 131).

c. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, didapatkan

dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dokumen resmi lain yang mendukung, dan lain sebagainya. Berbagai data yang diperoleh kemudian dikaji menurut sudut pandang teori Fox (1977) berdasarkan pada aspek perilaku individu (*individual behaviour*) dan gaya hidup kolektif (*collective lifestyles*).

d. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi melalui data sekunder yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, didapatkan dari berbagai situs/*website* berbentuk berita, artikel maupun video sehingga memudahkan dalam mempelajari dan menganalisis informasi yang telah didapat dari berbagai sumber tersebut.

2. Alat Kumpul Data

a. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian terdapat dua instrumen penelitian yakni berupa catatan lapangan atau daftar periksa dan pedoman wawancara.

1) Daftar Periksa/*Checklist*

Daftar periksa digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi aktual daya tarik wisata. Dalam penelitian ini daftar periksa yang digunakan antara lain daftar periksa produk dalam aspek fisik, aktivitas, sarana dan

prasarana, aksesibilitas, kondisi kehidupan sosial-budaya masyarakat dan pengelolaan *slum tours* JHT.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan merupakan pedoman wawancara untuk prosedur wawancara mendalam (*depth interview*). Maka, dalam pedoman wawancara terdapat butir-butir pertanyaan sesuai konsep namun peneliti selaku penanya dapat memberikan pertanyaan lain yang masih berkaitan. Dalam penelitian ini pedoman wawancara ditujukan kepada pengelola dan penduduk Kampung Akuariumserta pengelola tur wisata Jakarta *Hidden Tour* yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Kamera dan Media Perekam

Kamera dan media perekam digunakan untuk mendokumentasikan beberapa hal pada saat pengumpulan data lapangan serta digunakan untuk mendokumentasikan pendapat dari para informan mengenai kondisi dan permasalahan terkait dengan kasus penelitian.

d. *Notes/Catatan*

Catatan diperlukan dalam memudahkan peneliti untuk mencatat dan mengingat hal-hal penting saat pengamatan lapangan untuk dijadikan tambahan dalam data penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang diperoleh yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Umar (2013:42) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau dikumpulkan langsung di lapangan baik dari individu atau perseorangan tanpa media perantara dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian meliputi catatan hasil wawancara hasil observasi lapangan dan dokumentasi, dikumpulkan melalui observasi lapangan secara langsung di Kampung Akuarium.

2. Data Sekunder

Menurut Umar (2013:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan disajikan oleh pihak pengumpul data atau pihak lain melalui media perantara. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi primer atau data primer yang telah diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis dan sumber data penelitian tersaji seperti pada tabel dibawah ini.

TABEL 11
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data		Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
		Primer	Sekunder		
1.	Sejarah <i>slum tourism</i> (Pariwisata kumuh)		√	Tirto Indonesia	Studi Pustaka dan Pencarian Internet (<i>online research</i>)
				National Geographic	
				The New York Times	
				Tourism Concern	
				Frenzel (2019)	
2.	Praktik dan aktivitas <i>slum tours</i> (tur wisata kumuh) di Beberapa Negara Dunia		√	Slum love	Studi Pustaka dan Pencarian Internet (<i>online research</i>)
				Vice	
				Tirto Indonesia	
				National Geographic	
				Travellingyuk	
				Lonely Planet	
				Klepsch (2010)	
				Frenzel (2013)	
Jafari & Xiao (2015)					
3.	Profil / gambaran umum <i>slum tours</i> Jakarta <i>Hidden Tour</i>	√	√	Darmawan & Nurhalin (2016)	Studi Pustaka, Pencarian Internet (<i>online research</i>), wawancara dengan pengelola tur wisata dan hasil observasi lapangan (menggunakan media perekam suara, kamera, checklist,
				Ramadhany (2017)	
				Lestari & Ariwangsa (2018)	
				Bela (2019)	
				TvOne	
				Net Tv	
				DAAI Tv	

TABEL 11
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data		Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
		Primer	Sekunder		
				VOA Indonesia Real Jakarta ROP	instrumen wawancara)
4.	Sejarah Kampung Akuarium	√	√	CNN Indonesia Wiki Tribunnews Kompas LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) TvOne Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Detik DHD	Studi Pustaka, Pencarian Internet (<i>online research</i>), wawancara dengan masyarakat Kampung Akuarium (menggunakan media perekam suara, kamera, checklist, instrumen wawancara)
5.	Profil gambaran umum Kampung Akuarium /	√	√	Bela (2019) TOJ DHD Hasil observasi Lapangan	Pencarian Internet (<i>online research</i>), wawancara dengan pengelola Kampung Akuarium (menggunakan media perekam suara, kamera, checklist, instrumen wawancara)
6.	Gambaran Kampung Kumuh-Kampung Akuarium	√	√	TOJ DHD Hasil observasi lapangan	Pencarian Internet (<i>online research</i>), wawancara dengan pengelola Kampung Akuarium

TABEL 11
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data		Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
		Primer	Sekunder		
					(menggunakan media perekam suara, kamera, checklist, instrumen wawancara)
7.	Profil / Gambaran Umum Penduduk Kampung Akuarium	√	√	Bela (2019)	Pencarian Internet (<i>online research</i>), wawancara dengan pengelola Kampung Akuarium (menggunakan media perekam suara, kamera, checklist, instrumen wawancara)
				TOJ	
				DHD	

Sumber: Olahan Peneliti, (2020)

F. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:244) teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pencarian data melalui alat kumpul data kemudian mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam nit-unit, melakukan sintesa, meyyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilaksanakan bersamaan dengan proses

pengumpulan data. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012:246) dilakukan melalui empat tahap, yaitu.

a. Pengumpulan Data

Tahap pertama yakni pengumpulan data di lokasi penelitian dengan teknik dan alat kumpul data yang telah ditentukan serta dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan atau proses penyederhanaan data awal berupa merangkum, seleksi, memfokuskan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan saat observasi lapangan berlangsung. Memilih hal-hal yang pokok pada hal-hal yang penting untuk mencari tema dan pola dan mebusung yang tidak perlu, kemudian diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengambilan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data terus dilakukan selama penelitian berlangsung.

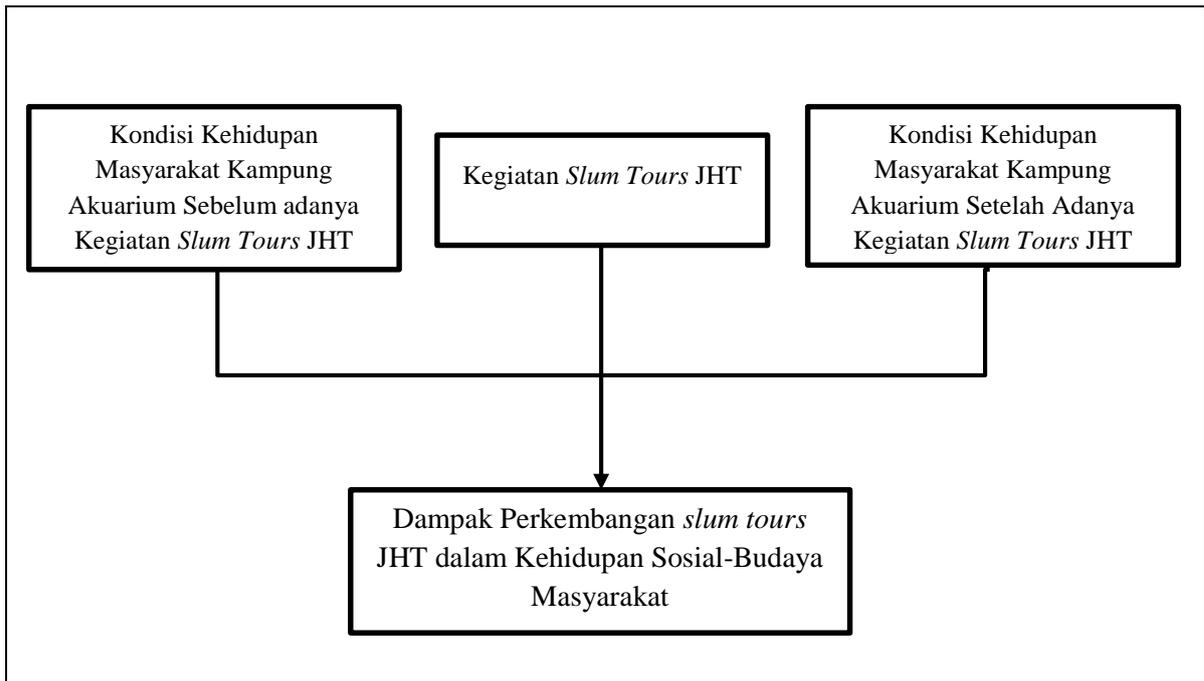
c. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yakni penyajian data. Pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk uraian singkat teks naratif ataupun dapat berupa bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dimaksudkan peneliti mendeskripsikan informasi yang telah di klasifikasikan sebelumnya, dibentuk simpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

Data yang ada kemudian disatukan kedalam unit informasi yang menjadi rumusan kategori, kemudian ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data yang memuat informasi yang dirasakan sama disatukan kedalam satu kategori.



GAMBAR 3

Alur Teknik Analisis Perkembangan *Slum Tours* JHT dalam Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Kampung Akuarium

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Tahap teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui dampak daripada perkembangan *slum tours* JHT dalam kehidupan masyarakat Kampung Akuarium. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dilakukan berdasarkan indikator dari aspek *individual behaviour* (perilaku individu) dan *collective lifestyle* (gaya hidup kolektif) yang telah ditentukan, dengan melihat kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan *slum tours* JHT di Kampung Akuarium.

2. Alat Analisis Data

Alat analisis data memudahkan dalam menginterpretasikan hasil data temuan agar mudah dipahami pembacaberdasarkan instrument penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded theory* berupa pengodean (*coding*). Menurut Strauss dan Corbin (2015:51) pengkodean (*coding*) dilakukan dari hasil wawancara terdiri dari pengkodean terbuka (*open coding*), pengodean berporos (*axial coding*) dan pengodean selektif (*selective coding*). Adapun tahapan pengodean dalam penelitian sebagai berikut.

a. Pengodean Terbuka (*Open Coding*)

Pengodean terbuka (*open coding*) merupakan pendataan awal, dengan proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkatagorikan data yang ditemukan selama proses pengambilan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan yang selanjutnya menghasilkan suatu poros data yang dinamai pengodean berporos (*axial coding*). Dalam pengodean terbuka (*open coding*) dilakukan melalui pelabelan fenomena, penemuan dan penamaan, peyusunan kategori (Strauss & Corbin, 2015:57-58).

b. Pengodean Berporos (*Axial Coding*)

Pengodean berporos (*axial coding*) merupakan langkah penempatan data kemnali dengan cara-cara baru, dengan membuat kaitan antar kategori dan sub-kategori yang akan menghasilkan fenomena inti

(*core phenomenon*) berdasarkan kondisi yang muncul (Strauss & Corbin, 2015:100).

c. Pengodean Selektif (*Selective Coding*)

Pada tahap akhir yakni pengodean selektif (*selective coding*) meliputi penelusuran (*scanning*) pada semua data dan kode-kode sebelumnya. Pada tahap ini menghasilkan bagian *quotes* dan *storyline*. *Quotes* adalah kesimpulan yang peneliti ambil dari penggabungan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang ditemukan dengan pengkodean terporos sebelumnya. Sedangkan *storyline* merupakan wawancara yang peneliti jadikan sumber dari kesimpulan tersebut.

Dalam kaidah validitas penelitian kualitatif, instrumen penelitian sudah melalui uji validitas melalui tahap pengodean terbuka (*open coding*), pengodean berporos (*axial coding*), dan pengodean selektif (*selective coding*), adapun beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini diantaranya sebagai berikut. Langkah pertama adalah menguraikan alur cerita, yang kedua menghubungkan katagorikatagori tambahan disekitar katagori inti dengan menggunakan paradigma. Langkah ketiga, menghubungkan katagori-katagori pada level demensioanl. Langkah keempat, menyertakan validasi hubungan-hubungan ini dengan data. Langkah terakhir memasukan kategori yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Adapun hasil pengodean (*coding*) sebagai alat analisis dan validasi data tersaji sebagai berikut.

TABEL 12
Hasil Pengodean Wawancara Informan Penelitian

No	Kata Kunci	Storyline	Quotes
1.	Pemberian Donasi/Bantuan Dana	Bantuan dana yang diberikan oleh pihak penyelenggara diberikan langsung dan dikelola secara individu warga yang terlibat dalam tur wisata ini.	“Bantuan dana yang diberikan dikelola pribadi warga yang terlibat dalam tur wisata”
2.	Aktivitas Wisata	Aktivitas yang dilakukan selama JHT berlangsung diantaranya berkeliling kampung untuk melihat kondisi lingkungan permukiman penduduk setempat, berkunjung untuk melihat ke salah satu hunian penduduk, bernyanyi menggunakan bahasa inggris dengan anak-anak, berinteraksi dengan ibu-ibu, dan diakhiri dengan pemberian bantuan dana yang diberikan pada warga yang berpartisipasi dalam tur tersebut.	“Aktivitas slum tours JHT diantaranya berkeliling kampung, berkunjung ke hunian warga, bernyanyi, berbincang dan diakhiri dengan pemberian bantuan dana”
3.	Solusi Alternatif	Bantuan biaya yang diberikan belum menjadi solusi alternatif mengingat jika dibandingkan dengan biaya untuk mengikuti hidden tour namun angka yang diberikan kepada individunya masyarakat yang terlibat jauh berbeda dari pendapatan yang diterima pengelola dalam satu kali melakukan perjalanan tur wisata, hal demikian juga hanya berlaku dalam waktu singkat sehingga dampak yang diberikan tidak berkepanjangan dan belum menghasilkan perubahan di Kampung Akuarium.	“Bantuan dana yang diberikan belum menjadi solusi alternatif dalam membantu menyelesaikan permasalahan warga, mengingat perbandingan angka yang diterima warga cenderung lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operator tur dan hanya berlangsung dalam waktu singkat”
4.	Peluang Usaha/Kerja	Belum terlihat secara nyata adanya dampak yang diberikan pada aspek peluang usaha/kerja masyarakat dari adanya slum tours JHT. Belum ada lapangan pekerjaan dan keterampilan	“Belum adanya peluang usaha, pekerjaan dan keterampilan dari adanya slum tours JHT”

TABEL 12
Hasil Pengodean Wawancara Informan Penelitian

No	Kata Kunci	Storyline	Quotes
		yang diciptakan dari adanya <i>slum tours</i> JHT.	
5.	Perpindahan Penduduk	Belum ada kecenderungan dampak yang diberikan pada aspek perpindahan penduduk masyarakat kampung dari adanya <i>slum tours</i> JHT, baik urbanisasi maupun transmigrasi. Sebelum penggusuran di Kampung Akuarium beberapa warga menemari dan pindah dikarenakan lokasinya yang strategis dekat dengan sumber mata pencaharian. Setelah penggusuran di Kampung Akuarium, sebagian warga dipindahkan ke Rumah Susun Kapuk Muara Marunda dan Rumah Susun Rawa Bebek Cakung. Perpindahan penduduk ini bukan dikarenakan adanya <i>slum tours</i> JHT melainkan karena adanya penggusuran kampung di tahun 2016.	“Perpindahan penduduk baik ke kampung akuarium maupun ke luar kampung akuarium bukan disebabkan karena adanya <i>slum tours</i> JHT, melainkan karena letaknya yang strategis serta adanya penggusuran kampung”
6.	Variasi Aktivitas dan Penyelenggaraan Acara	Adanya dampak yang diberikan pada variasi aktivitas dan penyelenggaraan acara yang ditimbulkan dari adanya <i>slum tours</i> JHT berupa kegiatan pada kelompok anak-anak bernyanyi menggunakan bahasa asing, interaksi antara wisatawan dengan kelompok ibu-ibu dan anak-anak dengan wisatawan/partisipan <i>slum tours</i> JHT, untuk penyelenggaraan acara belum terlihat adanya variasi yang diakibatkan dari adanya tur wisata ini.	“Variasi aktivitas masyarakat dari adanya <i>slum tours</i> JHT berupa bernyanyi pada kelompok anak-anak dan interaksi antara wisatawan dengan kelompok anak-anak dan ibu-ibu kampung, belum terlihat adanya variasi penyelenggaraan acara dari tur wisata ini”
7.	Hubungan antar Penduduk	Dampak yang diberikan pada hubungan antar penduduk dari adanya <i>slum tours</i> JHT yakni mampu memicu adanya kecemburuan sosial	“Mampu memicu kecemburuan sosial antar masyarakat karena tidak meratanya bantuan dana yang

TABEL 12
Hasil Pengodean Wawancara Informan Penelitian

No	Kata Kunci	Storyline	Quotes
		dikarenakan adanya ketimpangan bantuan dana dan hanya terfokus pada satu titik saja, sehingga hanya lingkungan tersebut yang mendapatkan bantuan tersebut.	<i>diberikan pada masyarakat kampung”</i>
8.	Variasi Makanan dan Pakaian	Dampak yang diberikan dari adanya <i>slum tours</i> JHT secara nyata belum terlihat kecenderungan bertambahnya variasi makanan dan pakaian di Kampung Akuarium. Namun masyarakat Kampung Akuarium terus berusaha untuk mempromosikan kuliner lokal kepada wisatawan yang berkunjung.	<i>“Belum adanya kecenderungan dampak yang diberikan pada variasi makanan dan pakaian masyarakat kampung”</i>
9.	Tindak Kejahatan	Dari adanya <i>slum tours</i> JHT secara nyata belum terlihat kecenderungan pada aspek tindak kejahatan baik masyarakat lokal kepada wisatawan maupun sebaliknya, mengingat masih adanya kontrol pengelola kampung pada bidang keamanan.	<i>“Slum tours JHT belum terlihat kecenderungan dampak negatif pada aspek tindak kejahatan bagi kedua belah pihak”</i>
10.	Perilaku Individu	Dampak yang diberikan dari adanya <i>slum tours</i> JHT cenderung memperlihatkan perubahan perilaku individu yang mengarah negatif. Yakni secara segan pada kelompok anak-anak membangun mental secara sadar/segan untuk bergantung pada pihak penyelenggara ketika berada di Kampung Akuarium.	<i>“Dampak yang diberikan dari adanya slum tours JHT cenderung mengarah pada perubahann perilaku individu yang negatif pada kelompok anak-anak untuk bergantung pada pihak penyelenggara slum tours JHT”</i>
11.	Pola Organisasi	Belum terlihat kecenderungan secara nyata pada aspek pola organisasi masyarakat dari adanya <i>slum tours</i> JHT, baik secara khusus pada bidang <i>slum tours</i> maupun pada bidang pariwisata secara umum di	<i>“Adanya penambahan pada pola organisasi sebagai pihak pendamping masyarakat Kampung Akuarium, bukan diakibatkan karena adanya slum tours JHT secara khusus</i>

TABEL 12
Hasil Pengodean Wawancara Informan Penelitian

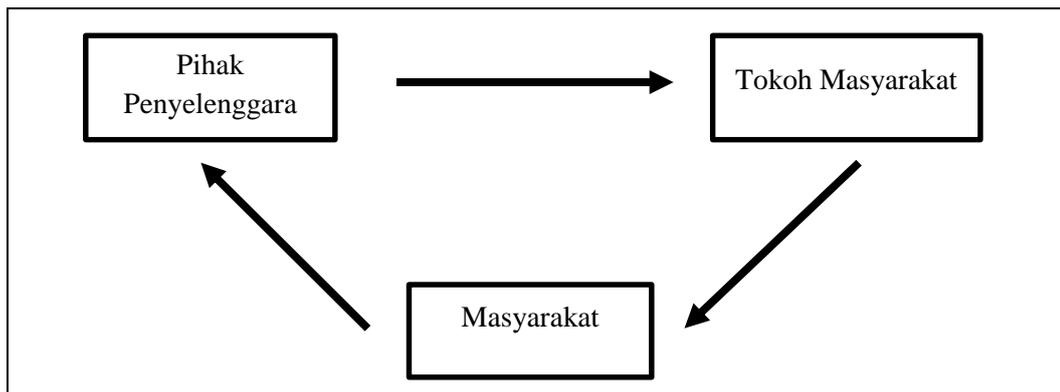
No	Kata Kunci	Storyline	Quotes
		Kampung Akuarium. Adanya penambahan pada pola organisasi masyarakat yakni koperasi serta pendamping masyarakat dari Jaringan Rakyat Miskin Kota dan Rujak Center for Urban Studies. Penambahan pola organisasi ini sebagai pihak pendamping masyarakat Kampung Akuarium dalam proyek <i>class action plan</i> dan pembangunan Kampung Susun Bahari Akuarium. Harapan kedepannya, adanya organisasi atau kelompok masyarakat bergerak pada bidang pariwisata.	<i>maupun pariwisata secara umum. Harapan kedepannya, adanya organisasi atau kelompok masyarakat bergerak pada bidang pariwisata.”</i>
12.	Komunikasi menggunakan Bahasa Asing dalam Aktivitas Sehari-hari	Belum terlihat kecenderungan dari adanya <i>slum tours</i> JHT pada penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari masyarakat kampung. Penggunaan bahasa asing tersebut hanya digunakan pada saat melakukan aktivitas tur wisata (bernyanyi menggunakan bahasa asing dan berinteraksi dengan wisatwan). Adanya keterbatasan dalam penguasaan bahasa asing menjadi salah satu faktor masyarakat tidak menggunakan bahasa asing dalam bahasa sekundernya.	<i>“Belum adanya dampak yang ditimbulkan pada Penggunaan bahasa asing dalam aktivitas sehari-hari, hal tersebut hanya digunakan masyarakat pada saat melakukan aktivitas tur wisata mengingat danya keterbatasan dalam penguasaan bahasa sehingga tidak menggunakan bahasa asing sebagai bahasa sekunder”</i>
13.	Bahasa Vulgar	Belum terlihat adanya kecenderungan dari adanya <i>slum tours</i> JHT pada penggunaan bahasa vulgar pada masyarakat kampung. mengingat masih adanya peran pengelola kampung dan orangtua dalam mengontrol penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.	<i>“Belum adanya kecenderungan dampak negatif pada aspek penggunaan bahasa vulgar mengingat adanya kontrol dari pengelola kampung dan orangtua dalam penggunaan bahasa pada masyarakat”</i>

Sumber: Olahan Peneliti, (2020)

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, triangulasi digunakan sebagai teknik pengujian kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2008:125). Validitas yang didapatkan memiliki nilai tinggi dan memberi kedalaman/ketajaman hubungan antar data dengan hasil penelitian agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam analisis data (Nasution,1992 dalam Tiara,2019).Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2008:127), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data dengan fakta yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Teknik triangulasi dilakukan saat pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh bersumber dari objek penelitian yang terdiri darimasyarakat Kampung Akuarium yang terlibat/permukimannya dijadikan tujuan wisata *slum tours* JHT, tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan pihak penyelenggara *slum tours* JHT.



GAMBAR 4
Triangulasi Sumber

Sumber: Olahan peneliti, (2020)